



SENSUS EKONOMI 2016
ANALISIS HASIL LISTING

POTENSI EKONOMI KABUPATEN FLORES TIMUR





SENSUS EKONOMI 2016
ANALISIS HASIL LISTING

POTENSI EKONOMI
KABUPATEN FLORES TIMUR



POTENSI EKONOMI KABUPATEN FLORES TIMUR 2016

ISBN	: 978-602-5461-05-7
Katalog BPS	: 9102059.5309
No. Publikasi	: 53090.1727
Ukuran Buku	: 17,6 X 25
Jumlah Halaman	: ix+56

Naskah:

BPS Kabupaten Flores Timur

Gambar Kulit:

BPS Kabupaten Flores Timur

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Flores Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

PENDAHULUAN

Sensus Ekonomi 2016 *Listing* (SE2016-L) merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/perusahaan di wilayah Flores Timur kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan, & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya, seperti kegiatan utama dan produk utama, jumlah tenaga kerja, status badan usaha, dan omset.

Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Flores Timur 2016 disusun berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 *Listing*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi terkait potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini. Analisis pada tingkat kabupaten/kota dapat dilakukan dengan membahas aktivitas ekonomi per kategori lapangan usaha kemudian dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan sektoral Pemerintah Daerah.

Publikasi analisis potensi ekonomi wilayah dapat menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data-data selain SE2016-L. Selain itu, publikasi diupayakan menggunakan bahasa yang lebih populer.

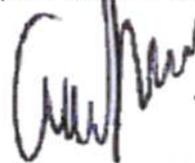
KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan (SE2016-L). *Listing* merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/perusahaan di wilayah Indonesia kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan, & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya. Dengan ketersediaan data yang lengkap terkait unit usaha/perusahaan beserta karakteristiknya khususnya di wilayah Flores Timur, maka hasil SE2016-L dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas usaha yang potensial baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun penyediaan lapangan usaha.

Publikasi Potensi Ekonomi Flores Timur 2016 ditujukan untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan SE2016-L hingga penyusunan publikasi ini dapat terlaksana. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Larantuka, Desember 2017
Kepala Badan Pusat Statistik



Ir. Yosep Laga Buran
NIP: 196405061994011001

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
I. POTENSI EKONOMI KABUPATEN FLORES TIMUR	1
1.1 Sumber Daya Manusia Yang Melimpah.....	1
1.2 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).....	3
1.3 Usaha Mikro Kecil Menjadi Sumber Mata Pencarian Utama	4
II. TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI FLORES TIMUR	7
2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah.....	7
2.1.1 Kualitas SDM Menjadi Tantangan Pembangunan Ekonomi	7
2.2 Keterbatasan Infastruktur	10
III. PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN	13
3.1 Penggerak Utama Perekonomian Flores Timur	13
3.2 Potensi Ekonomi Regional	18
IV. INDUSTRI PENGOLAHAN SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DALAM MENYERAP TENAGA KERJA DI FLORES TIMUR.....	33
4.1 Peranan Industri Pengolahan Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Flores Timur	33
V. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS SEBAGAI PILAR EKONOMI BARU DI FLORES TIMUR	37
5.1 Peran Pengadaan Listrik dan Gas Dalam Perekonomian Flores Timur.....	37
VI. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN PENYOKONG PEREKONOMIAN DI FLORES TIMUR.....	39
6.1 Peranan Transportasi dan Pergudangan dalam Perekonomian Flores Timur..	39

VII.	POTENSI LAPANGAN USAHA LAIN DI FLORES TIMUR	42
7.1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Penyerap Tenaga Kerja Terbaik.....	43
7.2	Konstruksi pilar perekonomian.....	45
7.3	Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makanan Minum sang Pencipta Usaha di Flores Timur	49
7.4	Aktifitas Keuangan dan Asuransi Sebagai Pendongkrak Perekonomian Flores Flores Timur	50
7.5	Real Estat Usaha Mikro Kecil di Flores Timur	52
7.6	Jasa Perusahaan sebagai Primadona Ekonomi Flores Timur.....	54
7.7	Pendidikan Pembentuk Sumber Daya Masyarakat Flores Timur Yang Mumpuni.....	55
7.8	Aktifitas Kesehatan Manusia dan Aktifitas Sosial Sebagai Penunjang Perekonomian Flores Timur.....	57
7.9	Jasa lainnya Sebagai Pendukung Perekonomian Flores Timur	58
	KESIMPULAN	61
	CATATAN TEKNIS.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan kerja di kabupaten Flores Timur Tahun 2013-2016	2
Gambar 1.2 Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Flores Timur Tahun 2011-2016.....	3
Gambar 1.3 Presentase Usaha di Flores Timur Berdasarkan Jenis Skala Usaha	5
Gambar 2.1.1 Presentase Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Ijasah Tertinggi yang Dimiliki, 2015	8
Gambar 2.1.2 Jumlah Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Flores Timur.....	9
Gambar 2.1.3 Presentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2015.....	10
Gambar 2.2 Presentase Jenis Permukaan Jalan di Kab. Flores Timur.....	11
Gambar 4.1.1 Presentase Usaha/Perusahaan di Flores Timur Menurut Kategori Tahun Tahun 2016.....	34
Gambar 4.1.2 Presentase Laju pertumbuhan PDRB Pengolahan Industri Kab. Flotim Tahun 2014-2016	35
Gambar 4.1.3 Presentase Laju pertumbuhan PDRB Industri Makanan dan Minuman dan Industri Tekstil dan Pakian Jadi Tahun 2014-2016.....	36
Gambar 5.1 Laju Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan gas kabupaten Flores Timur Tahun 2014-2016	38
Gambar 6.1.1 Presentase Jumlah usaha di Flores Timur tahun 2016.....	39
Gambar 6.1.2 Laju pertumbuhan PDRB Transportasi dan pergudangan di kab. Flores Timur Tahun 2013-2016	42
Gambar 7.1 Laju Pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor Kab. Flotim Tahun 2014-2016	45
Gambar 7.2 Laju Pertumbuhan PDRB Konstruksi di Flores Timur tahun 2014-2016.....	47

Gambar 7.2.1 Jumlah Usaha Konstruksi Flores Timur menurut Kode Kualifikasi Usaha 2016	48
Gambar 7.3 Laju Pertumbuhan PDRB Penyedia Akomodasi makan Minum Flores Timur Tahun 2014-2016	50
Gambar 7.4 Laju Pertumbuhan PDRB Aktifitas Keuangan dan Asuransi di Kab. Flores Timur Tahun 2014-2016	52
Gambar 7.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jasa Perusahaan di Kab. Flores Timur Tahun 2014-2016	55
Gambar 7.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan di Kab. Flores Timur Tahun 2014-2016	56
Gambar 7.9 Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Lainnya di Flores Timur Tahun 2014-2016	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah tenaga Kerja, Share Terhadap PDRB, dan Jumlah Unit usaha Berdasarkan Kategori Lapangan Usaha	15-16
Tabel 3.1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Flores Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016.....	17
Tabel 3.2 Hasil Analisis dalam Penentuan Sektor Unggulan dan Potensial di kabupaten Flores Timur.....	25

1.1 Sumber Daya Manusia Yang Melimpah

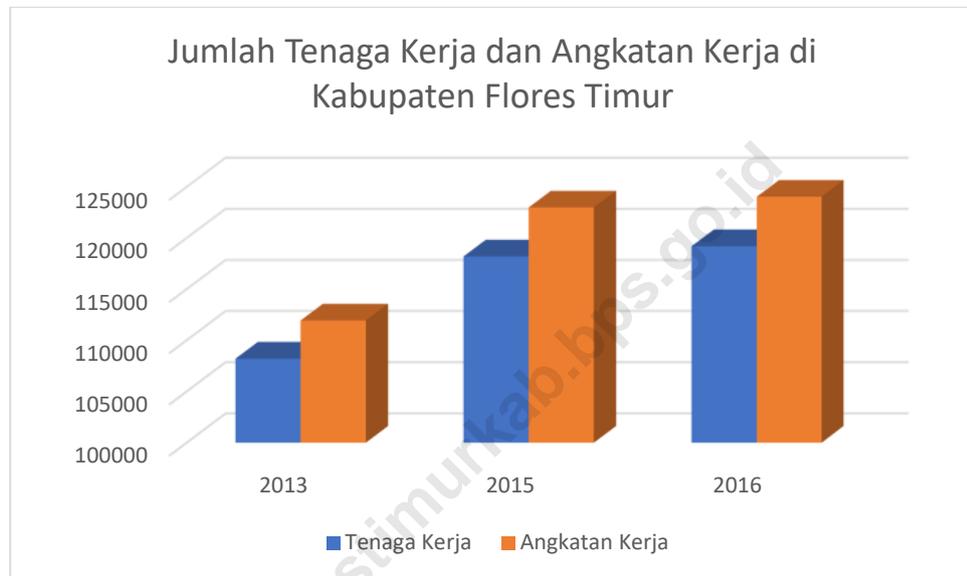
Dalam sebuah proses ekonomi, salah satu modal produksi yang penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran sebagai penggerak serta pengolah faktor produksi lain sehingga proses ekonomi bisa menghasilkan output atau hasil yang sesuai harapan. Tenaga kerja tentu dihasilkan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sebuah daerah.

Kabupaten Flores Timur dengan luas daratan mencapai 1.812,58 Km² yang tersebar di tujuh belas pulau dimana tiga diantaranya yang berpenghuni yaitu Flores, Adonara, dan Solor. Selain itu, Kabupaten Flores Timur juga memiliki wilayah laut yang total luasnya mencapai 2.056,64 Km². Wilayah paling padat penduduk berada di Kecamatan Larantuka dengan kepadatan penduduk 875 jiwa/km².

Dari tiga pulau yang berpenghuni tersebut total jumlah penduduk yang menghuninya adalah 248.889 jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri dari 118.779 jiwa penduduk laki-laki dan 130.110 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk ini, dapat juga diketahui bahwa 59,42% penduduk Kabupaten Flores Timur berusia produktif yaitu berada pada rentang usia 15-64 tahun, dan sisanya yaitu 40,58% berada pada usia non produktif yaitu 0-14 tahun dan usia 64 tahun ke atas.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Dari seluruh penduduk usia kerja, 74,62% merupakan angkatan kerja atau sebanyak 124.036 orang. Jika dirinci maka 119.199 orang sedang aktif bekerja dan sisanya 4.837 orang sedang mencari pekerjaan. Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah tenaga kerja semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja. Dari data jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga bisa diperoleh salah satu indikator yaitu Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dalam persen.

Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Kabupaten Flores Timur (Orang) Tahun 2013 - 2016.



1.2 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja. Manfaat dari indikator ini adalah mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang bekerja. Semakin tinggi TKK maka semakin tinggi kesempatan kerja. Pada Gambar 1.2 TKK pada tahun 2016 adalah 96% yang artinya dari 100 orang penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja), sebanyak 96 orang merupakan penduduk bekerja.

Gambar 1.2 Tingkat Kesempatan Kerja (persen) di Kabupaten Flores Timur, 2011 – 2016



Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Dari seluruh penduduk usia kerja, 74,62% merupakan angkatan kerja atau sebanyak 124.036 orang. Jika dirinci maka 119.199 orang sedang aktif bekerja dan sisanya 4.837 orang sedang mencari pekerjaan. Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah tenaga kerja semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja. Dari data jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga bisa diperoleh salah satu indikator yaitu Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dalam persen.

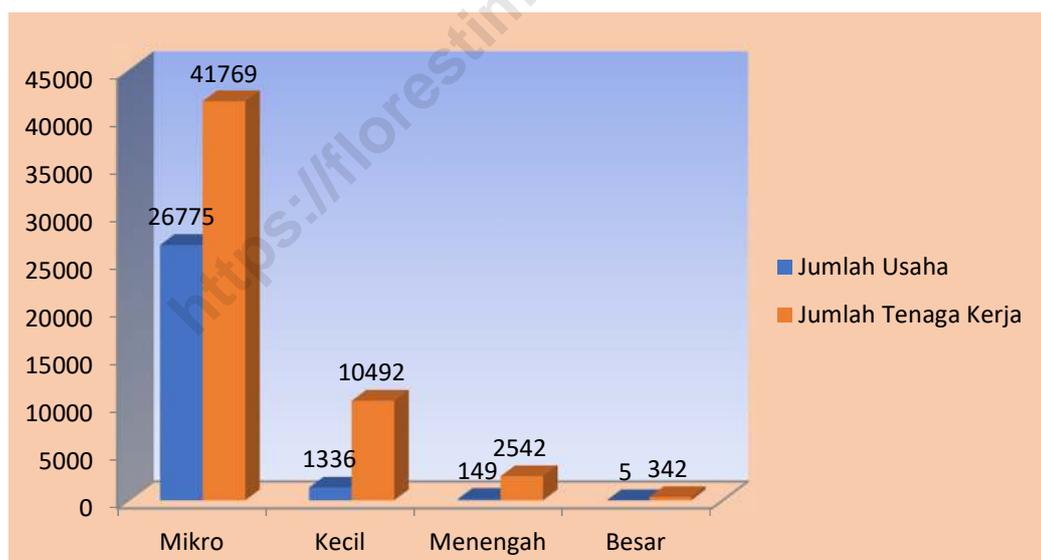
1.3 Usaha Mikro Kecil Menjadi Sumber Mata Pencaharian Utama

Dari keseluruhan aktifitas ekonomi di wilayah Kabupaten Flores Timur, mayoritas tenagakerjanya berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini akan menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak tertampungnya tenaga profesional dengan keahlian

husus. Namun, di sisi lain tidak tertampungnya pekerja profesional akan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor informal.

Kegiatan informal mempunyai karakteristik antara lain: berskala kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, bersifat padat tenaga kerja, pendidikan dan keahlian tenaga kerja rendah, dan tingkat upah yang relatif rendah pula (Bappenas, 2009). Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal merupakan realitas yang juga berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif kegiatan informal adalah berkurangnya pengangguran.

Gambar 1.3 Presentase Usaha di Flores Timur Berdasarkan Jenis Skala Usaha



Grafik di atas menunjukkan aktifitas perekonomian di wilayah Flores Timur didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) ada sebanyak 26.775 unit usaha/perusahaan atau 94,7 persen yang tergolong Usaha Mikro Kecil (UMK), 1.336 atau 4,7 persen unit usaha skala kecil, 149 atau 0,5 persen unit usaha skala menengah, dan 5 atau 0,001 persen unit usaha skala besar. Usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 50 juta atau

omset per tahun paling banyak 300 juta rupiah, sedangkan usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih antara 50 juta sampai dengan 500 juta atau omset per tahun mencapai 300 juta hingga 2,5 milyar rupiah. Untuk usaha skala menengah kekayaan bersih di atas 500 juta sampai dengan 10 milyar atau omset per tahun di atas 2,5 milyar rupiah. Untuk diluar rentang tersebut yang disebutkan di atas termasuk dalam usaha skala besar. Dari sisi tenaga kerja hampir 94,79 persen tenaga kerja Flores Timur berusaha di sektor Usaha bersekala Mikro dan Kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sektor usaha/perusahaan bersekala Mikro Kecil sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sangat berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja.

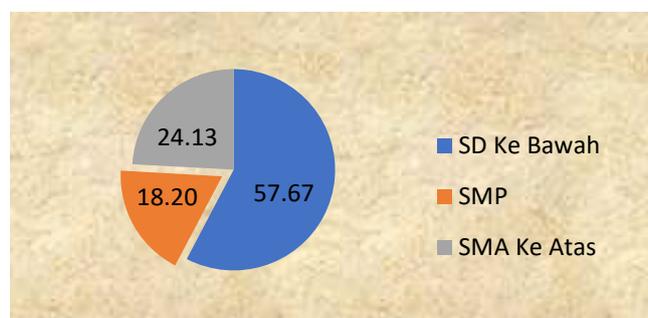
2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah

2.1.1 Kualitas SDM Menjadi Tantangan Pembangunan Ekonomi

Smith (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja saling berkaitan dan menguatkan. Namun, untuk menciptakan ekonomi yang kuat, tenaga kerja yang berkualitas adalah syarat yang harus dipenuhi. Hasil Sakernas 2015 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja Flores Timur masih tergolong rendah karena sebagian besar berpendidikan SD ke bawah. Hampir sekitar 57,67 persen tenaga kerja Flores Timur hanya tamatan SD ke bawah. Sementara hanya sekitar 18,20 persen saja yang merupakan tamatan SMA ke atas (Gambar 2.1).

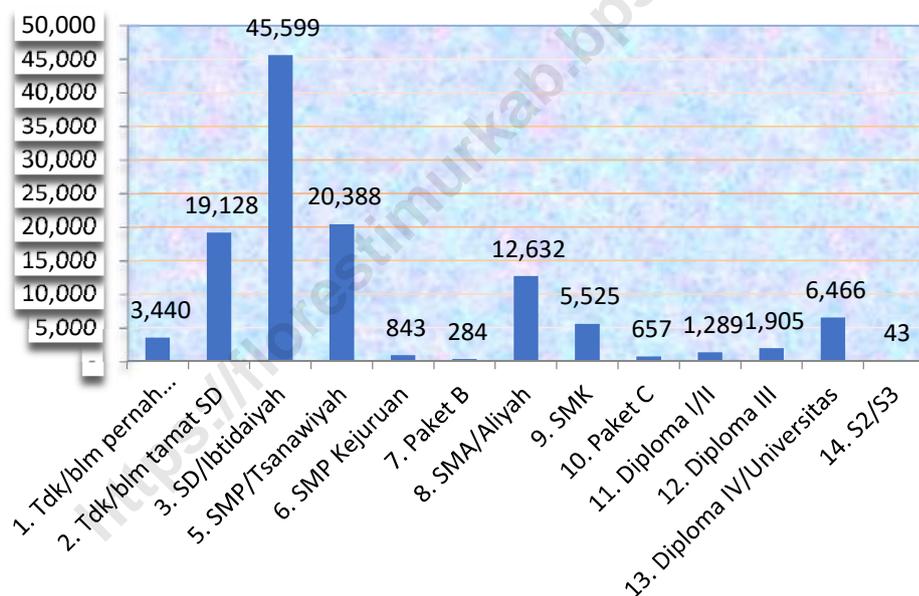
Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Todaro, 2014). Hal ini karena tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah, akan berdampak pada rendahnya daya tawar tenaga kerja. Hal tersebut akan menyebabkan tidak tertampungnya mereka pada lapangan pekerjaan yang lebih profesional yang mensyaratkan keahlian dan kualifikasi tinggi.

Gambar 2.1.1 Persentase Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Ijasah tertinggi Yang Dimiliki, 2015



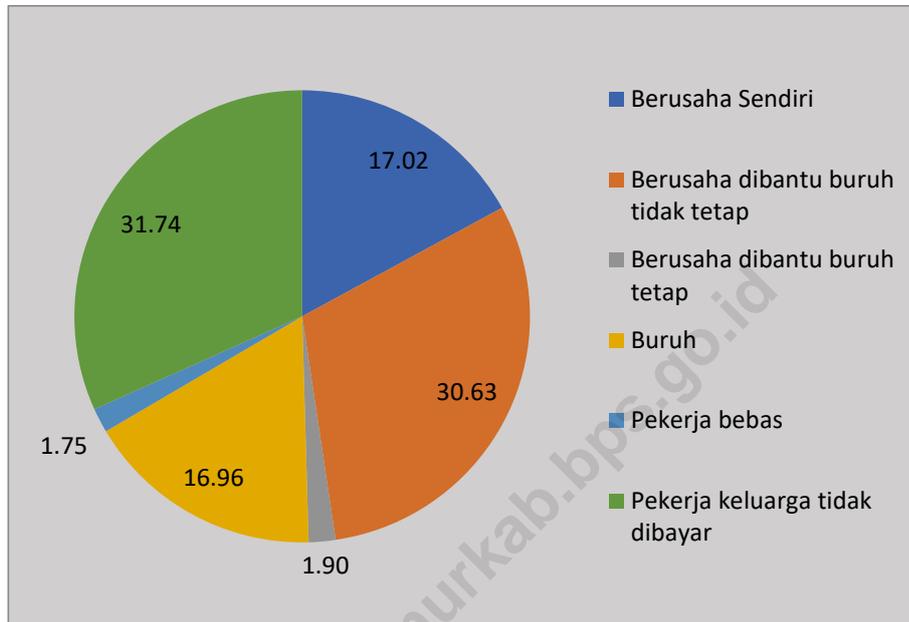
Sesungguhnya, pendidikan meningkatkan produktivitas secara tidak langsung. SDM yang berpendidikan menggunakan sumberdaya lain lebih efisien sehingga menjadi lebih produktif. Dengan pendidikan pula proses produksi menjadi lebih baik. Kesimpulannya, peningkatan pendidikan akan meningkatkan efisiensi seluruh faktor produksi.

Gambar 2.1.2 Jumlah Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Flores Timur



Selain permasalahan dalam hal kualitas tenaga kerja yang dilihat dari tingkat pendidikan, kendala lainnya adalah dari sisi status tenaga kerja yang sebagian besar merupakan tenaga kerja keluarga/tidak dibayar. Hampir sekitar 31.74 persen tenaga kerja Flores Timur berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar.

Gambar 2.1.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2015

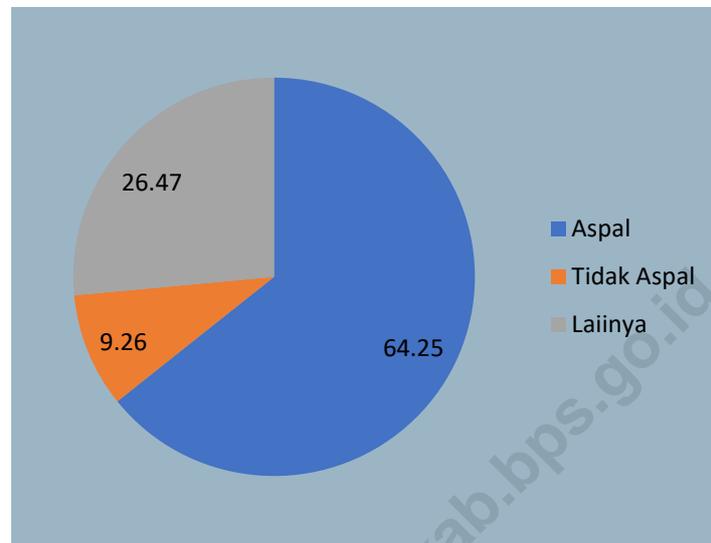


Sumber: BPS Flores Timuri, Sakernas 2015

2.2 Keterbatasan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi dan komunikasi mendukung peningkatan produktivitas dari dua sisi, baik dari input maupun output. Dari sisi output, infrastruktur merupakan hal penting dalam menunjang proses produksi dan distribusi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan output. Dari sisi input tenaga kerja, infrastruktur transportasi dan komunikasi juga merupakan sarana untuk meningkatkan mobilitas dan konektivitas tenaga kerja. Sayangnya, di wilayah Flores Timur keberadaan infrastruktur seperti panjang jalan dan kondisi jalan masih jauh dari kata baik. Gambar 2.2 menunjukkan 64.25 persen jenis permukaan jalan di Flores Timur beraspal dan sisanya berupa semenisasi, kerikil dan tanah.

Gambar 2.2 Persentase Jenis Permukaan Jalan di Kab. Flores Timur



Meskipun tinggat presentase jalan yang diaspal cukup tinggi namun Jenis Permukaan Jalan yang diaspal di Kabupaten Flores Timur ini hanya pada tingkat ibukota kecamatan sedangkan permukaan jalan menuju desa desa lainnya berupa kerikil, tanah dan batu yang diperkeras, hal ini mengakibatkan akses menuju desa sangat sulit atau tidak bisa dijangkau. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada proses distribusi yang pada akhirnya akan berdampak harga komoditas. ketersediaan sarana infrastruktur seperti kondisi jalan akan sangat berpengaruh baik dalam proses produksi maupun pada saat distribusi yang selanjutnya akan berdampak pada output akhir. Hal ini seharusnya menjadi masukan yang harus segera ditindaklanjuti terutama oleh pemerintah daerah jika ingin meningkatkan perekonomian di Flores Timur. Hal ini dikarenakan, ketersediaan sarana infrastruktur yang baik dan layak menjadi salah satu modal dasar ketika suatu wilayah ingin meningkatkan aktifitas ekonominya.

3.1 Penggerak Utama Perekonomian Flores Timur

Ada beberapa sektor lapangan usaha yang dikategorikan dalam Sensus Ekonomi Lanjutan yaitu pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman, informasi komunikasi, aktivitas keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, pendidikan, aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, dan jasa lainnya. Masing-masing dari sektor ini memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Flores Timur.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam melihat sektor apa saja yang berperan besar dalam perekonomian Flores Timur dan seberapa besar peran masing-masing sektor tersebut. Beberapa cara diantaranya adalah dengan melihat dan membandingkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Flores Timur, melihat dan membandingkan jumlah unit usaha yang dimiliki oleh masing-masing sektor, dan banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap oleh masing-masing sektor tersebut. Untuk lebih jelasnya, Tabel 3.1 di bawah ini akan menguraikan masing-masing bagian berdasarkan sektor lapangan usahanya.

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Flores Timur 2016 adalah sektor pendidikan dengan kontribusi sebesar 28,66% dan disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda

motor di posisi terbesar kedua yaitu sebesar 14,97%. Adapun sektor dengan kontribusi terkecil adalah sektor pengelolaan air yang hanya menyumbang 0,05% terhadap PDRB Flores Timur tahun 2016.

Selain dari kontribusi terhadap PDRB, pada Tabel 3.1 juga dapat dilihat sektor dengan jumlah unit usaha terbanyak dan penyerapan tenaga kerja terbesar. Jumlah unit usaha terbanyak dimiliki oleh sektor industri pengolahan yaitu sebanyak 11.538 unit usaha kemudian posisi terbanyak kedua ditempati oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor yaitu sebanyak 10.572 unit usaha. Untuk sektor yang paling sedikit memiliki unit usaha adalah sektor aktivitas keuangan dan asuransi yaitu hanya 121 unit usaha. Sejalan dengan banyaknya jumlah unit usaha yang dimiliki oleh sektor industri pengolahan, sektor ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan sektor-sektor lain yaitu sebanyak 21.361 orang pekerja. Begitu juga pada posisi kedua sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan jumlah pekerja sebanyak 15.027 orang. Untuk sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor pengelolaan air yang hanya menyerap 127 tenaga kerja.

Dari ketiga data diatas dan dari hasil perbandingan dan pengamatan yang telah didapat, ada beberapa sektor yang dapat dikatakan sebagai sektor penggerak perekonomian di Flores Timur yaitu sektor pendidikan, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kerja, Share terhadap PDRB, dan Jumlah Unit Usaha Berdasarkan Kategori Lapangan Usaha

Kategori	Tenaga Kerja (Orang)	PDRB Berlaku 2016	Kontribusi terhadap PDRB Total (%)	Jumlah Unit Usaha / Perusahaan (Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B. Pertambangan dan penggalian	119	39.952,29	1,85	347
C. Industri Pengolahan	21.361	33.170,14	1,53	11.538
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	364	2.153,09	0,10	
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	127	1.162,07	0,05	
F. Konstruksi	2.056	181.564,86	8,40	199
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	15.027	323.568,20	14,97	10.572
H. Pengangkutan dan pergudangan	2.886	221.634,91	10,25	1.905
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	1.601	3.619,78	0,17	1.027
J. Informasi Dan Komunikasi	1.039	175.905,42	8,14	831
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1.130	150.862,37	6,98	121
L. Real Estat	181	129.749,56	6,00	152
M & N Jasa Perusahaan	641	5.802,18	0,27	346
P. Pendidikan	6.422	619.679,74	28,66	727
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	1.692	85.465,51	3,95	186
R,S,U Lainnya	481	187.617,56	8,68	314
Total	55.127	2.161.908	100,00	28.265

Tabel 3.1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Flores Timur Menurut Lapangan Usaha

(%)

Uraian PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Flores Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	6.14	8.62	9.09	8.18	7.46	6.55
Industri Pengolahan	7.23	7.24	5.32	5.11	5.98	5.55
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.07	1.82	7.8	2.99	3.73	1.24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.68	4.98	5.35	3.71	4.7	4.87
Transportasi dan Pergudangan	4.59	4.79	4.41	5.98	3.86	4.16
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.81	9.3	7.44	5.4	1.93	5.8
Real Estate	5.52	5.34	6.83	7.66	5.6	4.16
Jasa Pendidikan	3.55	3.27	6.64	6.14	5.87	4.06
PDRB	4.51	4.41	4.82	4.84	4.62	4.76

3.2 Potensi Ekonomi Regional

Data Sensus Ekonomi 2016 menyediakan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan tenaga kerja seluruh sektor di luar pertanian hingga level administrasi terkecil yaitu kabupaten/kota. Informasi ini sangat penting sebagai modal dalam mengukur potensi dari

nilai ekonomi di suatu wilayah. Ada tiga cara dalam menghitung nilai ekonomi suatu wilayah. Ketiga cara tersebut adalah *Regional Account Approach*, *Input – Output Approach*, dan *Economic Base Approach*.

Cara yang pertama yaitu *Regional Account (Income – Ependiture) Approach* yaitu semua produk dari semua kegiatan ekonomi pada setiap sektor di suatu wilayah tertentu. Pendapatan regional merupakan penjumlahan dari pendapatan/pengeluaran beberapa sektor utama, yaitu sektor rumah tangga, industry, pemerintah, luar negeri (ekspor – impor).

Cara yang kedua yaitu *Input – Output Approach* yaitu kegiatan ekonomi di suatu wilayah dinilai dari pemanfaatan faktor produksi atau input, baik yang tersedia di wilayah tersebut maupun yang berasal dari wilayah lain, untuk menghasilkan output tertentu. Secara eksplisit adalah hubungan antar berbagai sektor perekonomian. Hubungan ini menggambarkan keterkaitan antar sektor karena penjualan dari suatu industri merupakan input bagi proses produksi dalam industri-industri lain yang bersangkutan. Keseluruhan sistem adalah suatu seri yang mengkorelasikan baris (output) dan kolom (input).

Dan cara yang ketiga adalah *Economic Base Approach* yaitu penghitungan nilai produksi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi dengan mengelompokkan struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan. Teori ini didasarkan pada perkembangan peran sektor ekonomi, baik di dalam wilayah maupun ke luar daerah terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah/daerah tersebut. Konsep dasar *Economic Base Approach* adalah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan

dari pertumbuhan ekspor dari wilayah tersebut dimana aktivitas ekspor adalah seluruh aktivitas untuk memproduksi barang dan jasa yang bisa mendatangkan pendapatan dari luar wilayah (aktivitas ini disebut *base activities/sectors* atau sektor unggulan, selain itu disebut *non-base sectors* atau sektor bukan unggulan). Analisis dari *base* atau *non-base* ini biasanya didasarkan pada nilai tambah atau lapangan pekerjaan yang diciptakan.

Sektor unggulan yaitu sektor ekonomi yang mampu memenuhi permintaan barang dan jasa di pasar domestik maupun luar wilayah/daerah. Sektor bukan unggulan yaitu sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi permintaan barang dan jasa di pasar domestik atau di wilayah/daerah. Untuk penentuan sektor unggulan dan bukan unggulan tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu menentukan wilayah analisis dan wilayah referensi (wilayah analisis adalah kabupaten/kota yang akan dianalisis sedangkan wilayah referensi adalah wilayah yang lebih besar lagi misalnya provinsi), mengelompokkan kategori yang jumlah tenaga kerjanya sedikit, menentukan sektor unggulan dengan metode analisis tertentu, membuat resume dengan overlay, dan terakhir mengidentifikasi dokumen perencanaan pembangunan.

Dalam *Economic Base Approach* ada beberapa metode analisis dalam penentuan sektor unggulan dan sektor bukan unggulan. Beberapa metode analisis yang digunakan dalam penentuan sektor unggulan dan sektor bukan unggulan di Kabupaten Flores Timur adalah Analisis *Location Quotient*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan, Analisis *Shift-Share*, Analisis Tipologi Klassen, dan Analisis *Overlay* hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan.

Analisis *Location-Quotient* digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya peranan sektor perekonomian suatu region dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah dan dipergunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di suatu kota dan provinsi (kontribusi sektoral) dan bisa juga menggunakan jumlah tenaga kerja hasil SE2016. Keunggulan dari metode analisis ini adalah dapat digunakan dengan mudah dan cepat, dan dapat digunakan sebagai alat analisis awal untuk suatu daerah yang kemudian dapat dilanjutkan dengan alat analisis lainnya. LQ dapat dihitung berulang kali untuk setiap variabel, waktu, dan wilayah referensi atau acuan. Sedangkan kelemahan untuk metode LQ ini adalah nilai LQ yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Nilai hasil perhitungan bias karena pemilihan data, pemilihan peubah acuan, pemilihan entity yang diperbandingkan, pemilihan tahun, dan kualitas data.

Analisis *Shift-Share* merupakan salah satu teknik kuantitatif untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi. Metode analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi *competitive advantage* dan mengetahui tingkat spesialisasi perekonomian di suatu wilayah. Data yang digunakan dalam metode ini adalah pengolahan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan di suatu kota dan provinsi (rata-rata pertumbuhan). Dalam metode ini terdapat 3 bagian yaitu *Regional Share (RS)*, *Proporsional Shift (PS)*, dan *Differential Shift (DS)*. Nilai dari *Shift Share* sendiri merupakan penjumlahan dari ketiganya. Keunggulan dari metode ini

adalah metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai pergeseran struktur ekonomi, menggambarkan posisi relative masing-masing sektor perekonomian daerah terhadap wilayah acuan, menggambarkan sektor-sektor unggulan yang dapat dipacu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menggambarkan sektor yang posisinya relatif lemah namun dianggap strategis untuk dipacu (pertimbangan penyerapan tenaga kerja). Sedangkan kelemahan metode *Shift Share* ini adalah asumsi yang digunakan bahwa sektor-sektor ekonomi acuan tumbuh dengan tingkat yang sama dan pergeseran posisi sektor dianggap linier.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). Data yang dibutuhkan untuk menggunakan metode ini adalah pengolahan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan di suatu kota dan provinsi (rata-rata pertumbuhan). Ada dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu rasio pertumbuhan wilayah study dan rasio pertumbuhan wilayah referensi. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) adalah perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan dari kegiatan di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan dari total kegiatan (PDRB) wilayah referensi sedangkan rasio pertumbuhan wilayah study (RPs) adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan wilayah study dengan laju pertumbuhan kegiatan wilayah referensi. Keunggulan dari analisis MRP ini adalah membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih kecil maupun dalam skala yang lebih luas. Analisis ini merupakan modifikasi atau pengembangan dari komponen *Proportional Shift* dan *Differential Shift* dalam analisis *Shift Share*. Sedangkan kelemahan dalam analisis MRP ini adalah tidak adanya spesifikasi masing-

masing sektor yang mana yang masih lambat pertumbuhannya dan analisis ini sensitif terhadap perubahan waktu yang digunakan.

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah. Dalam analisis tipologi Klassen penentuan sektor yang mengalami pertumbuhan menggunakan matriks. Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Ada empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda yaitu daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relative tertinggal.

Analisis *Overlay* merupakan kelanjutan dari analisis LQ dan MRP yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs dan RPr kontribusi). Bisa dikatakan juga bahwa analisis *Overlay* ditujukan untuk menentukan sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari metode MRP dan metode LQ. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan untuk menggunakan analisis ini adalah pengolahan lanjutan dari LQ, MRP, dan *Shift-Share* dan atau Klassen. Kombinasi hasil MRP yang positif dengan hasil LQ yang positif menunjukkan bahwa suatu aktivitas/sektor adalah dominan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode-metode di atas, dapat diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Dalam Penentuan Sektor Unggulan dan Potensial di Kabupaten Flores Timur

Kategori	LQ	Shift Share		MRP		Klassen	Unggulan/Potensi
		Ps	Ds	RP _{ip} (Analisis)	RP _{in} (Referensi)		
B. Pertambangan dan Pengalihan			+	+	+	KW 4	Potensial
C. Industri Pengolahan	+		+	+	+	KW 4	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+	+		+		KW 2	Unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang				+		KW 3	Potensial
F. Konstruksi						KW 3	Potensial
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor		+				KW 3	Potensial
H. Pengangkutan dan Pergudangan	+					KW 2	Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum		+			+	KW 3	Potensial
J. Informasi dan Komunikasi		+				KW 3	Potensial
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi		+		+		KW 2	Potensial

L. Real Estat			+	+		KW 1	Potensial
M,N. Jasa Perusahaan			+	+		KW 4	Potensial
P. Pendidikan						KW 2	Potensial
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial						KW 3	Potensial
R,S,U. Jasa Lainnya						KW 2	Potensial

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat hasil analisis dari metode LQ, *Shift-Share*, MRP, dan Klassen. Penjelasan hasil analisis di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis LQ dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja hasil SE2016 maka dapat dilihat bahwa ada tiga sektor yang bertanda positif yang artinya nilai LQ lebih besar dari 1. Sektor-sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor pengangkutan dan pergudangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut di Kabupaten Flores Timur merupakan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dengan baik.
2. Untuk hasil analisis *Shift-Share* dapat dilihat dari dua sisi yaitu PS dan DS. Untuk nilai PS yang positif tetapi nilai DS bernilai negatif seperti sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, informasi dan komunikasi, serta sektor aktivitas keuangan dan asuransi, hal ini berarti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan terhambat namun

masih berpotensi karena sektor-sektor ini tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di daerah referensi yaitu di daerah NTT.

Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai DS positif tetapi nilai PS negatif adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor real estat, dan sektor jasa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan terhambat tetapi berkembang karena sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang lain di Kabupaten Flores Timur atau dengan kata lain sektor-sektor ini memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sektor lain.

Untuk beberapa sektor lain yang memiliki nilai negatif baik untuk PS maupun DS seperti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor pendidikan, sektor aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, serta sektor jasa lainnya, artinya sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah dan juga peranan terhadap wilayah Kabupaten Flores Timur juga rendah.

3. Untuk hasil analisis MRP bisa dilihat dari dua nilai yaitu RP Analisis dan RP Referensi yang ditandai dengan tanda positif yang artinya nilai lebih besar dari 1. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan analisis *Shift-Share*. Jika hasil analisis *Shift-Share* dapat dibaca secara satu per satu dan berdiri sendiri dan kemudian kedua nilai digabungkan untuk menghasilkan interpretasi yang lebih lengkap, beda halnya dengan hasil analisis MRP yang harus diinterpretasikan bersamaan.

Jika misalnya nilai RP Analisis bertanda positif tetapi nilai RP Referensi bertanda negatif seperti sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, sektor aktivitas keuangan dan asuransi, serta sektor jasa perusahaan, maka artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi di Kabupaten Flores Timur dibandingkan di wilayah referensi yaitu wilayah provinsi NTT. Hal ini menunjukkan sektor tersebut berpotensi secara regional di Flores Timur tetapi tidak berpotensi secara global di Provinsi NTT.

Sedangkan jika memiliki tanda positif pada RP Referensi dan bertanda negatif pada RP Analisis seperti sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, ini artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih rendah secara regional di Kabupaten Flores Timur dibandingkan dengan pertumbuhannya secara global di provinsi NTT. Sektor ini tidak berpotensi di Flores Timur tetapi berpotensi secara global di Provinsi NTT.

Untuk sektor yang memiliki tanda positif baik pada RP Analisis maupun RP Referensi seperti sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan berarti kedua sektor ini memiliki pertumbuhan yang sama-sama tinggi baik di tingkat regional yaitu di Kabupaten Flores Timur maupun di tingkat global yaitu di provinsi NTT. Kedua sektor ini sama-sama berpotensi baik di Flores Timur maupun di Provinsi NTT.

Untuk sektor lainnya yang kedua kriterianya memiliki tanda negatif, artinya sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang sama-sama rendah baik di tingkat regional maupun di tingkat global artinya tidak berpotensi baik di Kabupaten Flores Timur maupun di provinsi NTT.

4. Untuk Analisis Tipologi Klassen, yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sektor real estat artinya sektor ini merupakan sektor unggulan dan tumbuh pesat di Flores Timur. Untuk kuadran 2 ada sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor aktivitas keuangan dan asuransi, sektor pendidikan, dan sektor jasa lainnya yang artinya sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan.

Sektor yang berada pada kuadran 3 ada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, sektor penyedia akomodasi, penyedia makan dan minum, serta sektor aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial yang artinya sektor-sektor ini bukan sektor potensial dan pertumbuhannya tertinggal di Flores Timur. Sedangkan pada kuadran terakhir yaitu kuadran 4 terdapat sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa perusahaan yang artinya ketiga sektor ini merupakan sektor potensial dan masih dapat dikembangkan untuk lebih maju dan bertumbuh lagi.

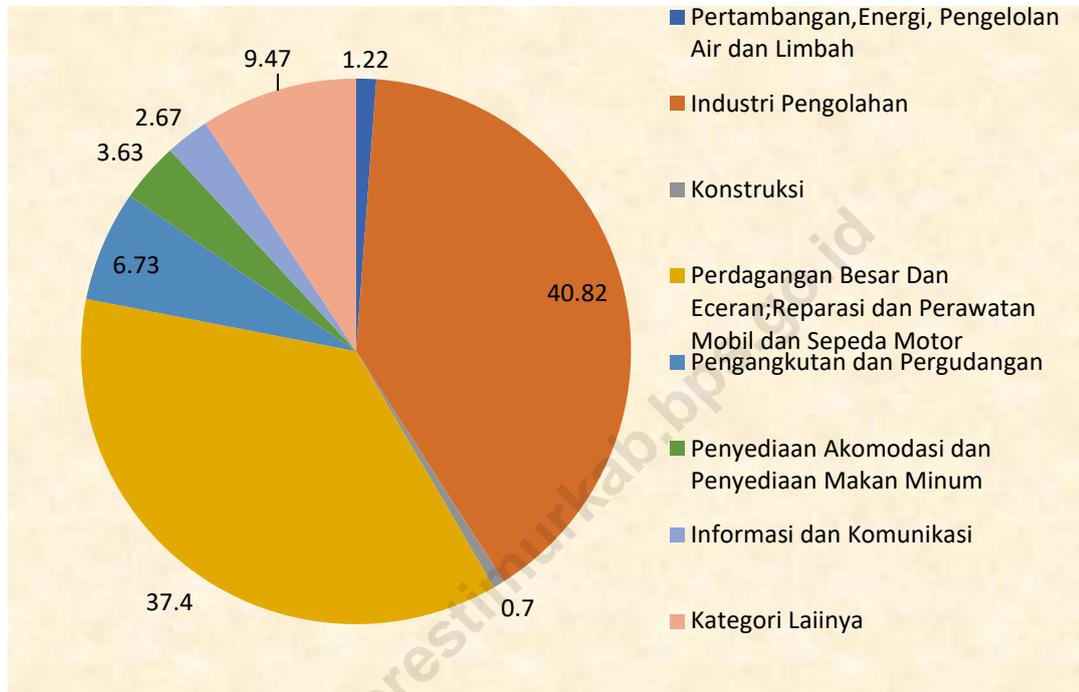
Dari hasil analisis masing-masing metode di atas dapat dibuat sebuah kesimpulan dengan analisis *Overlay* yang menggabungkan semua hasil analisis tersebut. Jika LQ bertanda positif dan metode lain salah satunya ada yang bertanda positif maka sektor tersebut menjadi sektor unggulan baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun nilai tambah yang besar dan pertumbuhan yang pesat. Akan tetapi, jika LQ bertanda positif sedangkan metode lainnya bertanda negatif maka sektor tersebut menjadi sektor potensial

bagi penyediaan lapangan pekerjaan atau penyerapan tenaga kerja namun kontribusi nilai tambah dan pertumbuhannya kecil (terindikasi sebagai sektor padat tenaga kerja). Kemudian jika LQ bertanda negatif dan metode lain ada yang bertanda positif maka sektor tersebut juga termasuk sektor potensial dari segi pertumbuhan maupun kontribusi nilai tambahnya (terindikasi sektor padat modal). Oleh karena itu, berdasarkan keterangan tersebut terdapat dua sektor unggulan di Flores Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor lainnya menjadi sektor potensial. Sektor-sektor potensial ini termasuk dalam kategori kedua yaitu nilai LQ bertanda negatif dengan salah satu metode lainnya bertanda positif yang artinya seluruh sektor potensial dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi nilai tambahnya yang terindikasi sebagai sektor padat modal. Akan tetapi lain halnya untuk sektor pengangkutan dan pergudangan yang merupakan sektor potensial dengan kategori pertama di mana LQ bertanda positif tetapi metode lainnya bernilai negatif. Ini artinya sektor pengangkutan dan pergudangan berpotensi di sisi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dan lebih baik sehingga teridentifikasi sebagai sektor padat tenaga kerja.

**INDUSTRI PENGOLAHAN SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN
DALAM MENYERAP TENAGA KERJA DI FLORES TIMUR****4.1 Peranan Industri Pengolahan Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Flores Timur**

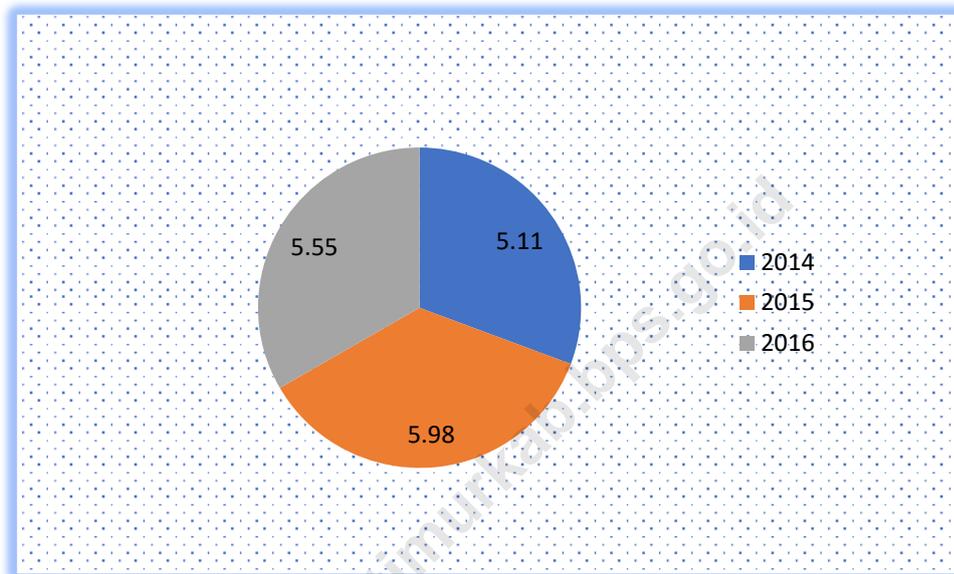
Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup strategis untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan sangatlah potensial dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil *Listing Sensus Ekonomi* 2016, sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi yang paling dominan di wilayah Flores Timur dari sisi jumlah usahanya. Hampir sekitar 40 persen usaha/perusahaan di wilayah Flores Timur merupakan Industri Pengolahan. Sementara untuk wilayah Nusa Tenggara Timur, hampir sekitar 9 persen usaha industri pengolahan berada di Wilayah Flores Timur.

Gambar4.1.1 Persentase Usaha/Perusahaan di Flores Timur Menurut Kategori Tahun 2016



Dari sisi penyerapan tenaga kerja, hampir sekitar 39 persen dari total tenaga kerja di wilayah Flores Timur bekerja/berusaha di sektor industri pengolahan. PDRB menunjukkan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan mengalami kenaikan di tahun 2015 yaitu 5.98 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2016.

**Gambar4.1.2 Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Pengolahan Industri Kab. Flores Timur
Tahun 2014-2016**

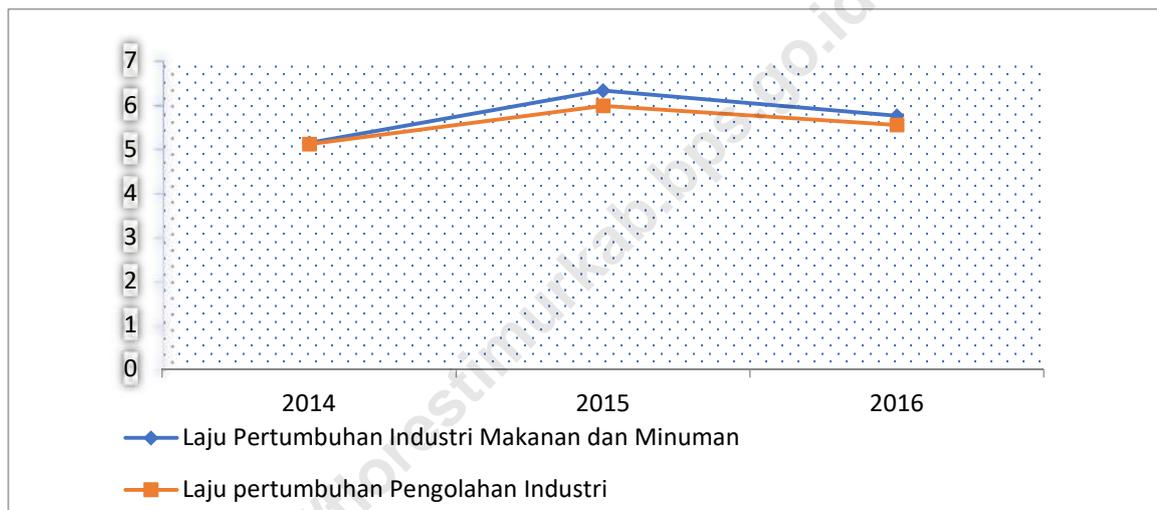


Salah satu jenis industri kecil yang dapat dikembangkan karena dari sisi jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja juga cukup banyak khususnya di wilayah Flores Timur adalah Industri makanan dan minuman dan industri tekstil. Selain itu, hampir sekitar 0.71 persen nilai tambah dari kategori industri pengolahan disumbangkan oleh industri makanan dan minuman dan 0.05 di di sumbangkan oleh industri tekstil dan pakian jadi

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah Industri makanan dan minuman dan industri Tekstil yang cukup banyak. Sentra industri makanan dan minuman di wilayah Flores Timur tersebar hampir di semua kecamatan. Namun yang paling banyak berada di wilayah kecamatan larantuka dan kecamatan Adonara Timur salah satu contoh industri makanan dan minuman yang banyak di kabupaten Flores Timur adalah penyulingan arak dan salah satu contoh industri tekstil dan pakian jadi yang paling banyak di daerah Flores Timur adalah tenun ikat, daerah yang berpotensi menghasilkan tenun ikat adalah sebagian besar wilayah Adonara dan Kecamatan Larantuka. Dari berbagai potensi tersebut, pastinya ada berbagai kendala yang dialami baik dalam proses produksi, distribusi maupun pemasarannya. Hal ini terlihat dari pertumbuhan PDRB industri makanan dan

minuman tahun 2014 - 2016 di Flores Timur yang mengalami pertumbuhan Fluktuatif sedangkan pertumbuhan PDRB Tekstil dan pakian jadi yang selalu meningkat selama tahun 2014-2016.

Gambar4.1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Industri Makanan dan Minuman dan Industri Tekstil dan Pakian Jadi Tahun 2014-2016

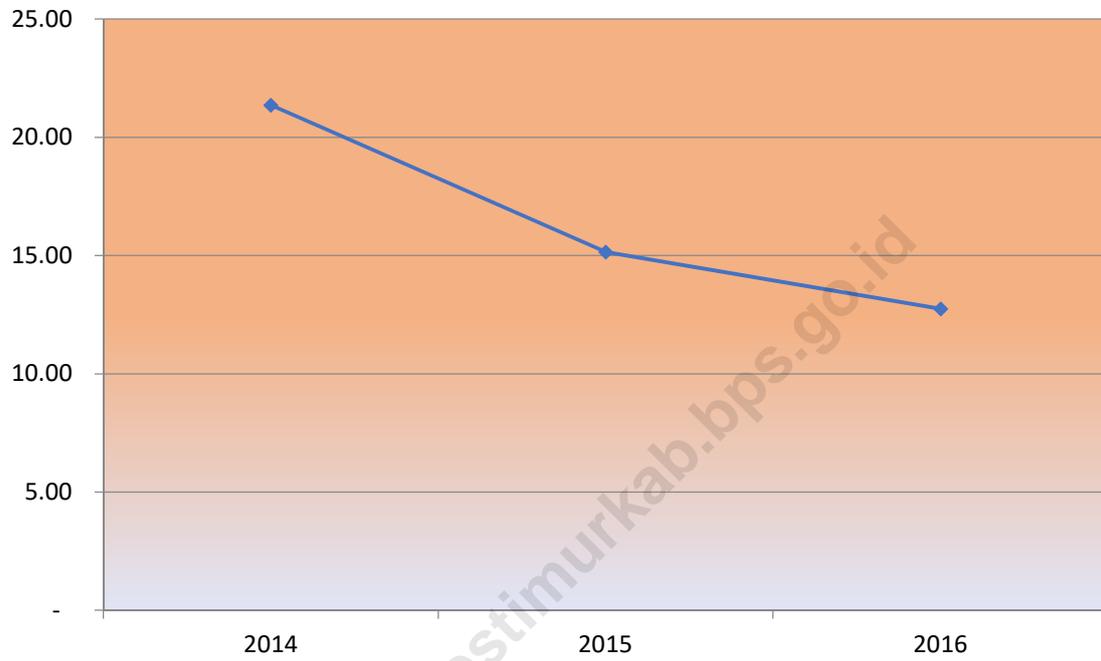


**PENGADAAN LISTRIK AIR DAN GAS SEBAGAI PILAR
EKONOMI BARU DI FLORES TIMUR****5.1 Peran Pengadaan Listrik dan Gas dalam Perekonomian Flores Timur**

Sektor Pengadaan Listrik Air dan Gas merupakan salah satu sektor yang di bahas pada RPMJD Kabupaten Flores Timur tahun 2012-2016. Permasalahan Pada aspek Infastruktur Listrik dan Energi adalah sebagian besar desa belum mendapatkan akses listrik. Hasil Lengkap SE mencatat sebanyak 1.2 persen usaha di Flores Timur adalah pengadaan Listrik Air dan Gas. Usaha ini menyerap tenaga kerja sebanyak 1.1 persen. Kontribusi Usaha Pengadaan Listrik Air dan Gas terhadap PDRB relative sangat kecil dan stabil selama tiga tahun terakhir ini. Tahun 2016 kontribusi Pengadaan Listrik dan gas menyumbang 0.7 persen terhadap PDRB dibandingkan dengan tahun 2014 dan tahun 2015 yang hanya menyumbang 0.5 persen terhadap PDRB.

Di sisi lain, laju pertumbuhan pengadaan listrik dan gas memiliki kondisi yang sangat baik . Dalam periode 3 tahun terakhir, lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan yang selalu tinggi dan bernilai positif. Semakin maraknya penjualan pulsa listrik baik secara online, di kios ataupun perorangan, serta adanya pabrik- pabrik es balok mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini. Laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha ini mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, Pada tahun 2016 laju pertumbuhan lapangan usaha pengadaan listrik dan gas menurun sebesar 2.4 persen dari tahun 2015 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 15.15 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi tiga tahun terakhir mengalami perlambatan bukan berarti bawah kinerja di lapangan usaha ini mengalami penurunan.

Gambar 5.1 Laju pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas Kabupaten Flores Timur Tahun 2014-2016

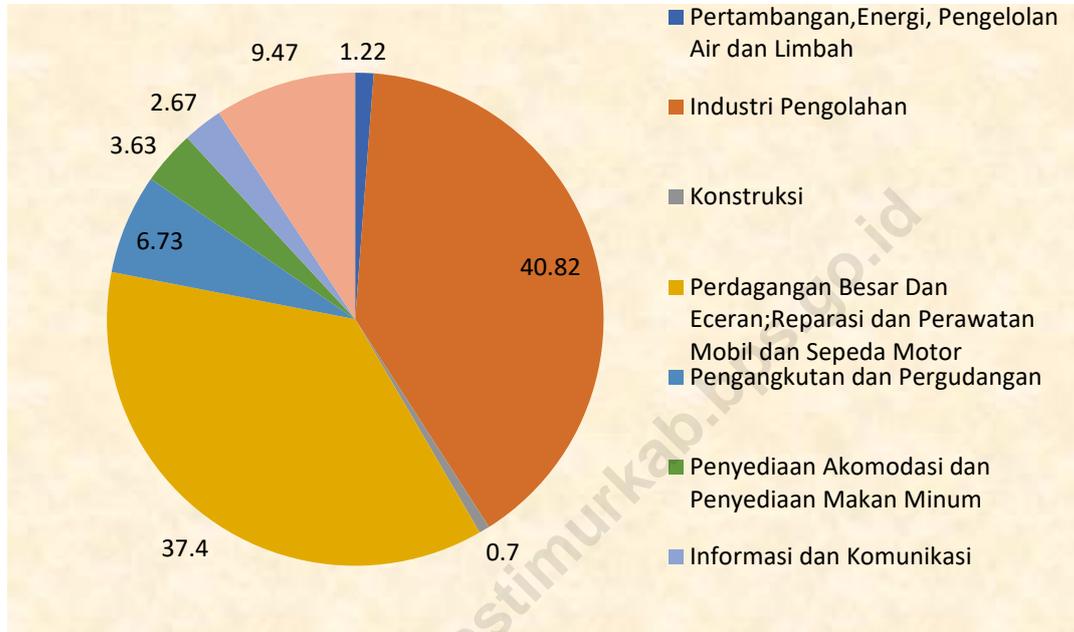


**TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN
PENYOKONG PEREKONOMIAN DI FLORES TIMUR****6.1 Peran Transportasi dan Pergudangan dalam Perekonomian Flores Timur**

Transportasi dan Pergudangan memiliki cakupan lapangan usaha berupa angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain. Dari sisi cakupan lapangan usaha, terlihat jelas bahwa Transportasi dan Pergudangan memegang peranan penting dalam perhubungan hingga pendistribusian barang-jasa dari suatu daerah ke daerah lain.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri telah melihat pentingnya peranan perhubungan bagi kemajuan daerah. Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi NTT Tahun 2012-2016, kegiatan pembangunan di bidang perhubungan merupakan urusan wajib pemerintah dan menjadi salah satu fokus utama. Sekitar 7 persen usaha di Flores Timur dan NTT adalah Transportasi dan Pergudangan atau dapat dikatakan usaha ini merupakan usaha terbanyak yang ada di Flores Timur setelah Industri pengolahan dan Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 5 persen.

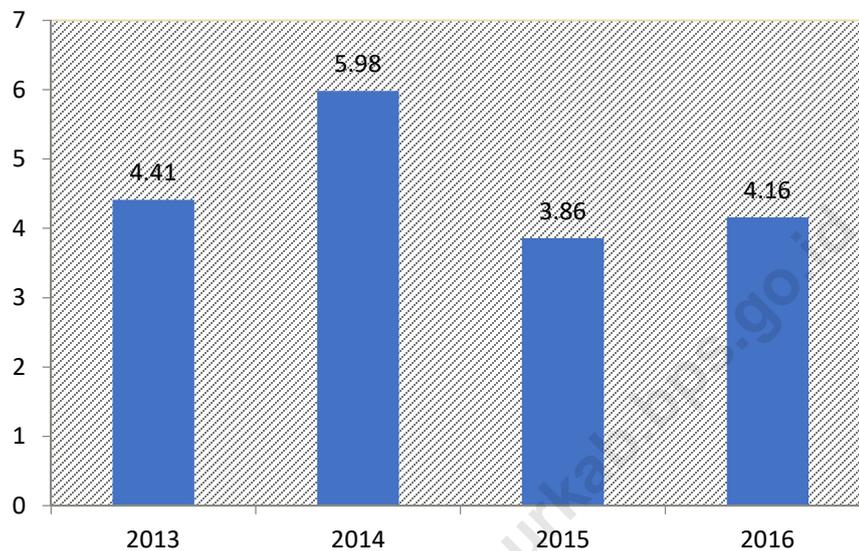
Gambar 6.1.1 Presentase Jumlah Usaha di Flores Timur Tahun 2016



Geografis Flores Timur sebagai kabupaten kepulauan, ketersediaan sarana pesarana wilayah dibidang perhubungan laut dan darat menjadi salah satu factor penting untuk menunjang mobilisasi orang, barang dan jasa baik dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada Masyarakat maupun mendukung perekonomian masyarakat, distribusi Usaha Transportasi dan Pergudangan ini terhadap PDRB sebanyak 5,96 persen.

Perencanaan dalam RPJMD tersebut diwujudkan pemerintah dalam bentuk pembukaan jalan-jalan baru yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya, peningkatan kapasitas bandara sehingga mendatangkan. Kinerja perekonomian Transportasi dan Pergudangan sendiri tercermin melalui laju pertumbuhan ekonominya. Dalam periode 4 tahun terakhir, laju pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan selalu memiliki nilai yang positif. Hal ini dimaknai bahwa nilai PDRB yang dihasilkan lapangan usaha ini cenderung meningkat selalu di setiap tahunnya.

Gambar 6.1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Transportasi dan Pergudangan di Flores Timur Tahun 2013-2016



BAB VII

POTENSI LAPANGAN USAHA LAIN DI FLORES

TIMUR

7.1 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Penyerap Tenaga Kerja Terbaik.

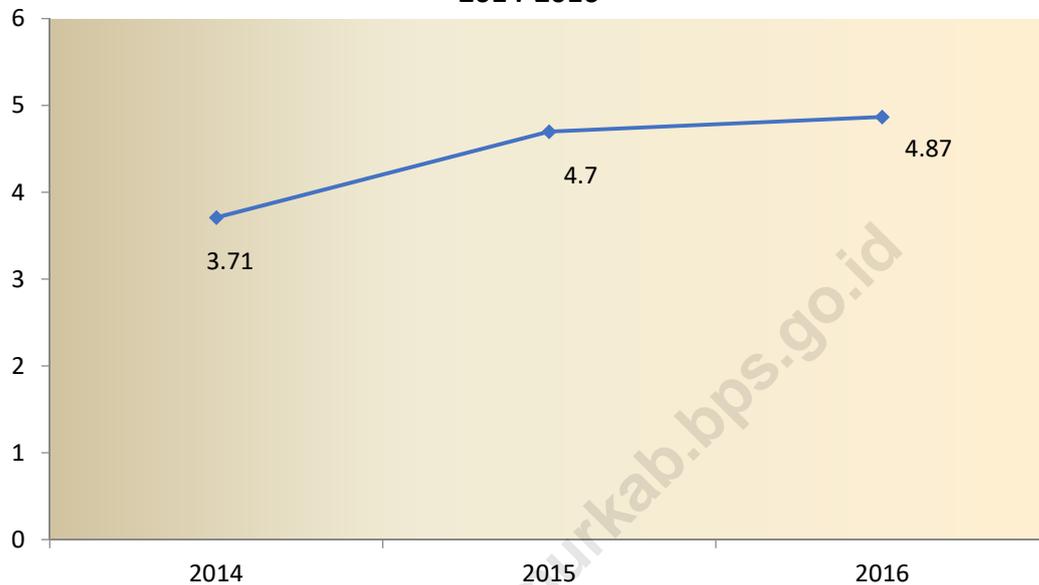
Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu lapangan usaha dengan cakupan yang cukup luas. Lapangan usaha ini secara umum mencakup 2 sub lapangan usaha, antara lain Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; juga Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor.

Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor memiliki cakupan semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan. Sementara itu, juga Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Hasil Pencacahan Lengkap SE2016 menemukan bahwa Perdagangan Besar dan Eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang memiliki jumlah usaha/perusahaan yang paling banyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan di Flores Timur merupakan usaha terbanyak setelah industri pengolahan. Usaha di Provinsi NTT sebagian besar bergerak pada lapangan usaha Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor. Usaha yang termasuk pada lapangan usaha ini tercatat mencapai 42.49 persen dari usaha yang ada di Provinsi NTT dan 37,40 persen dari usaha yang ada di Flores Timur., Dominasi usaha Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor di Provinsi NTT didukung oleh dominasi lapangan usaha tersebut pula di setiap kabupaten/ kota yang ada. Potensi Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor juga tergambarkan melalui laju pertumbuhan ekonominya. Sejak tahun 2014, lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan yang selalu positif positif dan relatif tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai PDRB yang dihasilkan Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor di Flores Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, laju pertumbuhan Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor tercatat sebesar 4.87 persen.

Gambar 7.1 Laju Pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten Flores Timur Tahun 2014-2016



7.2 Konstruksi Pilar Perekonomian

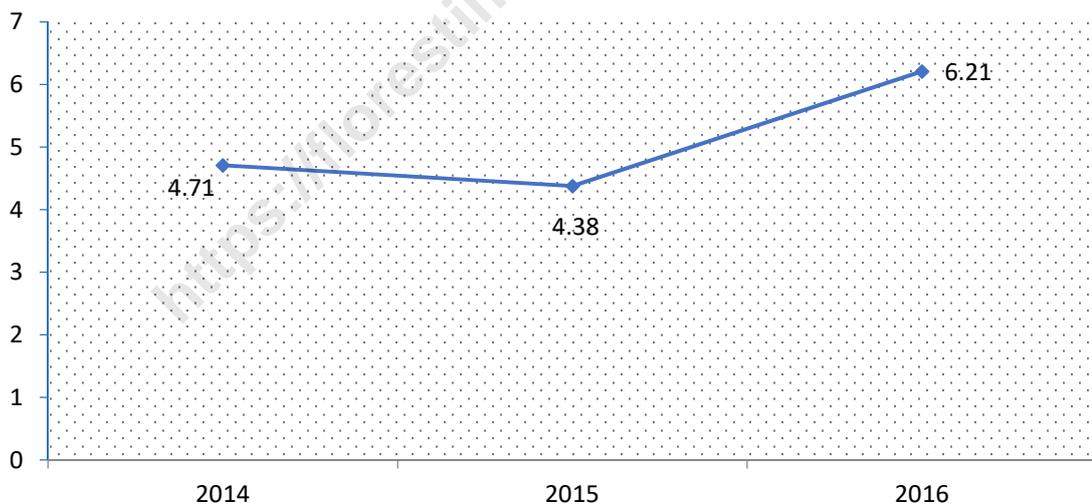
Konsep lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri. Konstruksi merupakan salah satu lapangan usaha yang pada periode 2012 hingga 2016 memiliki kontribusi terhadap PDRB 4.73 persen.

Laju pertumbuhan konstruksi selalu bernilai positif. Laju pertumbuhan yang positif bermakna bahwa PDRB yang dihasilkan lapangan usaha Konstruksi di Provinsi Flores Timur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa

PDRB yang dihasilkan Konstruksi selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan laju pertumbuhan lapangan usaha Konstruksi diilustrasikan pada Gambar 4.2. Grafik yang tersaji pada gambar menunjukkan adanya kecenderungan menurun dari tahun 2014 hingga 2015 dan sedikit meningkat pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 6.21 persen. Penurunan nilai laju pertumbuhan ini bukan berarti nilai PDRB Konstruksi menurun, melainkan menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan atau peningkatan nilai PDRB yang terjadi pada tahun sebelumnya lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai PDRB yang terjadi pada tahun ini.

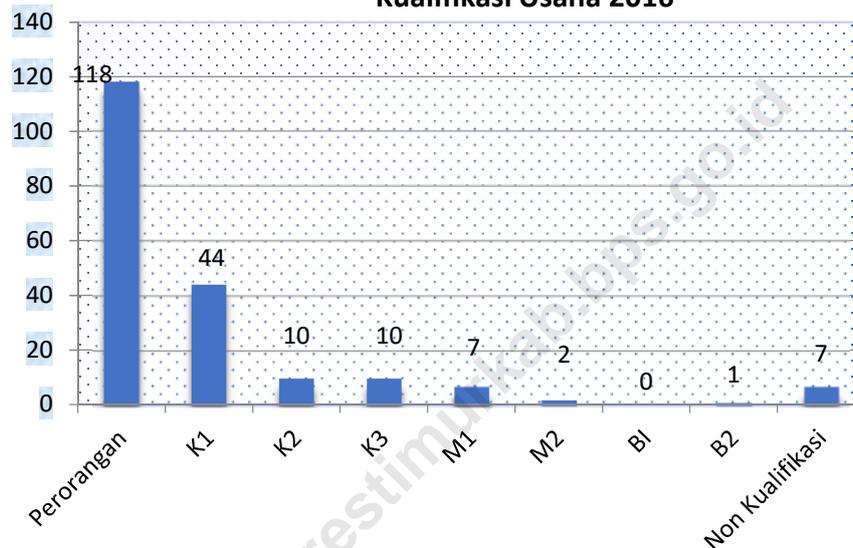
Gambar 7.2 Laju Pertumbuhan PDRB Konstruksi di Flores Timur Tahun 2014-2016



Perkembangan lapangan usaha Konstruksi di Kabupaten Flores Timur dapat dikatakan cukup fantastis pada beberapa tahun terakhir. Kabupaten Flores Timur memang sedang gencar meningkatkan infrastruktur daerah. Infrastruktur seperti pembangunan kantor-kantor pemerintahan, jalan-jalan penghubung antar kabupaten, desa, bandara, pelabuhan serta pembangunan-pembangunan lainnya terus menerus dilakukan. Kondisi ini tidak terlepas dari arah pembangunan Kabupaten Flores Timur yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Flores Timur Tahun 2012-2016. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan

diharapkan dapat menjadi jalan untuk mendongkrak perekonomian Kabupaten Flores Timur sehingga tidak tertinggal jauh dibandingkan Kabupaten lain di Wilayah Propinsi NTT.

Gambar 7.2.1 Jumlah Usaha Konstruksi Flores Timur Menurut Kode Kualifikasi Usaha 2016



Hasil Pencacahan Lengkap SE2016 mencatat terdapat 199 usaha/ perusahaan yang bergerak pada lapangan usaha Konstruksi di Kabupaten Flores Timur. Gambar mengilustrasikan usaha Konstruksi Flores Timur berdasarkan kualifikasinya. Secara kasat mata, terlihat bahwa usaha Konstruksi Flores Timur didominasi oleh usaha dengan karakteristik batas nilai pekerjaan kecil.

Dari seluruh usaha tersebut, usaha Konstruksi Perorangan merupakan usaha konstruksi paling banyak, yakni sebanyak 118 usaha. Selanjutnya, diikuti dengan konstruks iyang memiliki Kode Kualifikasi K1.

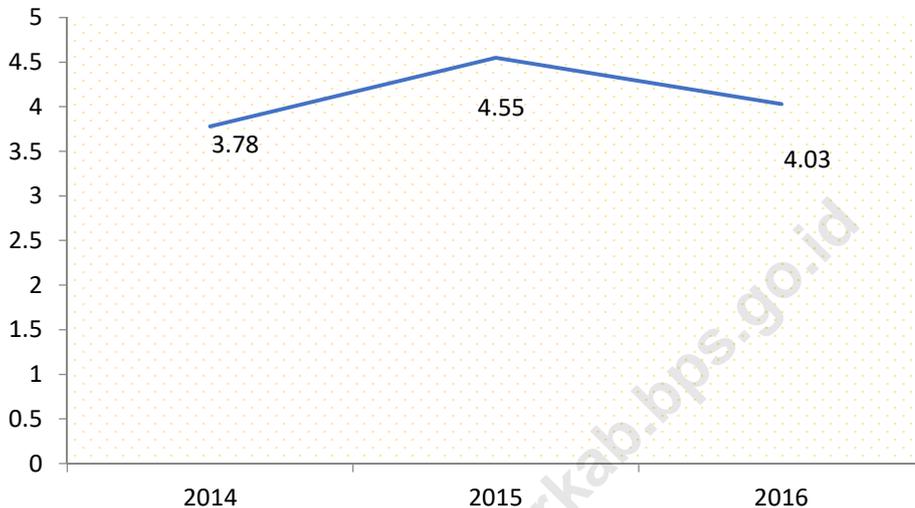
7.3 Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan Minum Sang Pencipta Lapangan Usaha di Flores Timur

Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum memiliki cakupan sebagai lapangan usaha penyedia akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan

pelancong lainnya serta penyedia makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Adapun kegiatan penyediaan akomodasi yang dimaksud merupakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung ataupun pelancong; termasuk juga penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Sementara itu, kegiatan penyediaan makan minum memiliki batasan berupa pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan. Hampir sekitar 3 persen usahadi Flores Timur adalah Penyedia Akomodasi dan penyedia Makan Minum.

Laju Pertumbuhan PDRB Penyedia akomodasi dan Penyedia makan minum mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan cenderung menurun di tahun 2016. Penurunan nilai laju pertumbuhan ini bukan berarti nilai PDRB Penyedia akomodasi dan penyedia makan minum menurun, melainkan menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan atau peningkatan nilai PDRB yang terjadi pada tahun sebelumnya lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai PDRB yang terjadi pada tahun ini.

Gambar 7.3 Laju Pertumbuhan PDRB Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan Minum Flores Timur 2014-2016



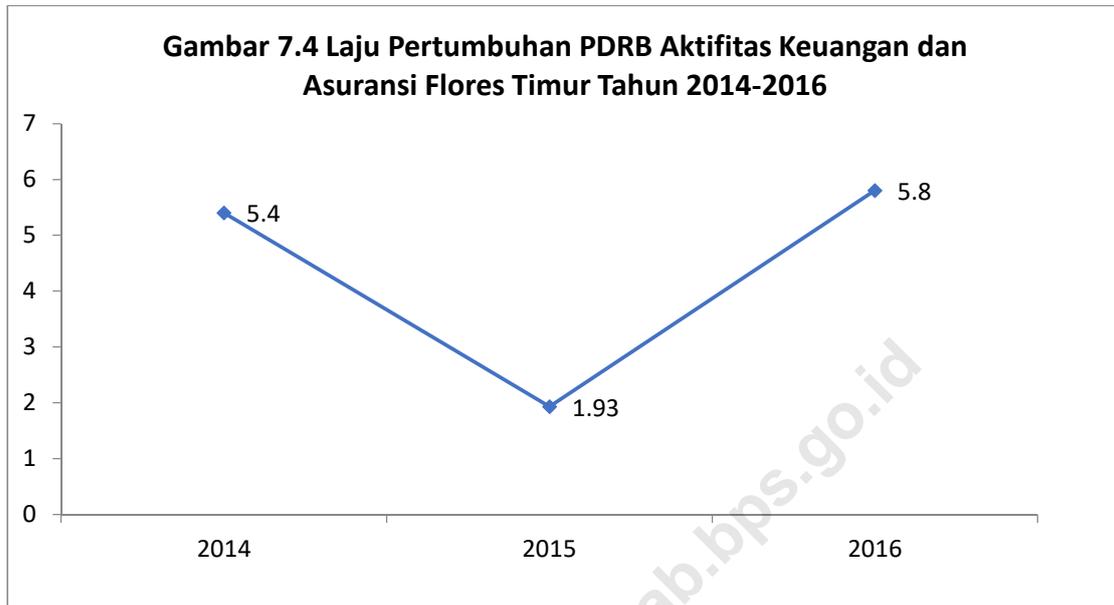
7.4 Aktifitas Keuangan dan Asuransi Sebagai Pendongkrak Perekonomian Flores Timur.

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Kegiatan Jasa Perantara Keuangan antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya. Sementara itu, Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang. Sub kategori terakhir pada lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi adalah Jasa keuangan lainnya, meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan,

serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya. Aktivitas Keuangan dan Asuransi memiliki peranan yang signifikan dalam menyokong perekonomian suatu daerah. Dalam suatu sistem perekonomian, lapangan usaha ini bergerak sebagai penunjang bagi aktivitas lapangan usaha lain. Tidak dapat dipungkiri begitu banyak usaha, baik skala mikro, kecil bahkan hingga besar, meminta “pertolongan” permodalan dari Jasa Perantara Keuangan, seperti Bank Konvensional juga Syariah, Bank Perkreditan Rakyat hingga koperasi simpan pinjam. Bahkan sebenarnya bukan hanya permodalan, jasa dari lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi juga banyak diandalkan dalam proses pengelolaan keuangan usaha juga asuransi barang modal yang digunakan, Dari hasil Listing SE 2016 sekitar 0,42 Usaha yang ada di Flores Timur adalah aktifitas keuangan dan asuransi dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 2,049 persen, Kontribusi PDRB Kategori ini pada tahun 2016 adalah 3,74 persen.

Aktivitas Keuangan dan Asuransi sangat esensial bagi seluruh daerah, baik untuk menunjang perekonomian lapangan usaha lain, maupun menyokong kehidupan sosial masyarakat daerah tersebut. Laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan di tahun 2016 dan mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Meskipun menurun di tahun 2015 tetapi Nilai pertumbuhan kategori ini bernilai positif.



Begitu pentingnya peranan Aktivitas Keuangan dan Asuransi dalam menunjang perekonomian, menunjukkan bahwa lapangan usaha ini layak untuk dikembangkan dengan lebih intensif. Hal ini dikarenakan perkembangan lapangan usaha Aktivitas Keuangan dan Asuransi di suatu daerah, dapat mendorong lapangan usaha lain untuk lebih berkembang pula. Dengan demikian, perekonomian daerah secara tidak langsung akan meningkat juga secara simultan.

7.5 Real Estat Sebagai Usaha Mikro Kecil di Flores Timur.

Lapangan usaha Real Estat menurut KBLI 2015 merupakan lapangan usaha yang meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Selain itu, lapangan usaha Real Estat juga mencakup kegiatan pembangunan gedung yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Perkembangan lapangan usaha Real Estat di Flores Timur terbilang Tidak stabil. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan yang menurun dalam kurun

waktu 3 tahun terakhir. Pada tahun 2016, pertumbuhan Lapangan usaha ini mengalami penurunan sebesar 1.44 persen dari tahun sebelumnya. Sebaran usaha real estat mayoritas terkonsentrasi di Kecamatan Larantuka dan Kecamatan Adonara Timur dengan Jumlah penduduk yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain ditengarai memacu perkembangan usaha real estat lebih cepat di bandingkan Kecamatan lainnya.

7.6 Jasa Perusahaan Sebagai Primadona Ekonomi Flores Timur

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha yang memiliki kinerja perekonomian yang cukup baik di Kabupaten Flores Timur paling tidak dalam periode 3 tahun terakhir. Hal ini tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha Jasa Perusahaan selalu bernilai positif dan di atas 5 persen. Dengan nilai laju pertumbuhan yang positif, dapat dimaknai bahwa PDRB yang dihasilkan oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan mengalami perlambatan pada

tahun 2016.



Peranan Jasa Perusahaan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Flores Timur memang relatif kecil bila dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya.

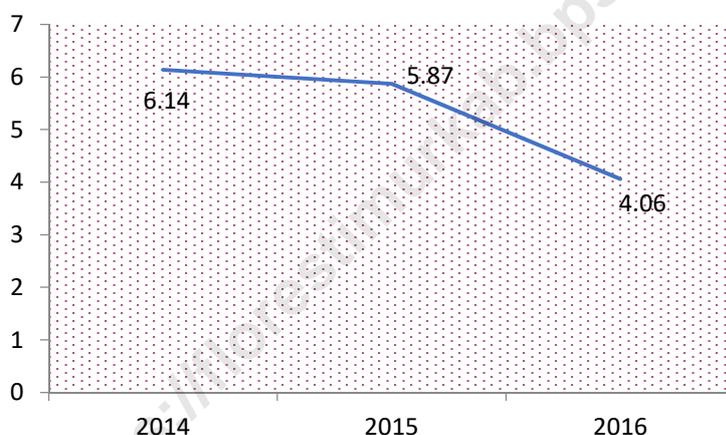
7.7 Pendidikan Pembentuk Sumber Daya Masyarakat Flores Timur Yang Mumpuni

Lapangan usaha Jasa Pendidikan mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan merupakan salah satu arah pembangunan Provinsi Flores Timur. Pembangunan bidang pendidikan termasuk ke dalam salah satu program

prioritas yang menjadi urusan wajib pemerintah dalam RPJMD Kabupaten Flores Timur tahun 2012-2016. Kinerja lapangan usaha Jasa Pendidikan Kabupaten Flores Timur sendiri terbilang cukup baik. Sejak tahun 2014, laju pertumbuhan lapangan usaha ini selalu bernilai positif, meskipun memang mengalami perlambatan dari tahun ke tahun.

Gambar 7.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan Kabupaten Flores Timur Tahun 2014 - 2016



Kinerja lapangan usaha Jasa Pendidikan Kabupaten Flores Timur sendiri terbilang cukup baik. Sejak tahun 2014, laju pertumbuhan lapangan usaha ini selalu bernilai positif, meskipun memang mengalami perlambatan dari tahun ke tahun.

7.8 Aktifitas Kesehatan Manusia dan Aktifitas Sosial Sebagai Penunjang Perekonomian Flores Timur

Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial merupakan salah satu lapangan usaha yang termasuk sektor penyedia jasa. Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan

profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Laju pertumbuhan lapangan usaha ini meningkat selama setahun terakhir. Hal ini dapat dimaknai bahwa bukan saja Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial menghasilkan PDRB yang akan terus meningkat setiap tahun, tetapi peningkatan itu akan lebih besar dibandingkan peningkatan yang ada pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, laju pertumbuhan lapangan usaha Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial tercatat mencapai 4.31 persen di bandingkan tahun 2 tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan yang positif dari Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial diindikasikan terjadi karena aktivitas penyediaan jasa yang berhubungan dengan kesehatan semakin marak di Kabupaten Flores Timur. Jasa kesehatan yang beroperasi tidak hanya terbatas dalam bentuk Rumah Sakit Pemerintah ataupun Puskesmas, melainkan mulai meluas dalam bentuk Klinik Swasta hingga Praktek Dokter. Hal ini tentu berarti sangat positif, bukan hanya sekedar peningkatan perekonomian Kabupaten Flores Timur, tetapi juga mencerminkan adanya peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Dari sisi kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Flores Timur, Aktivitas Kesehatan Manusiadan Aktifitas sosial mampu menyumbangkan 2.35 persen dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 . Secara nilai, kontribusi lapangan usaha ini memang relatif kecil dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Meskipun demikian, dengan perkembangan kinerja yang dapat dikatakan baik, tidak menutup kemungkinan peranan dari Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial terhadap perekonomian Kabupaten Flores Timur akan meningkat seiring berjalannya waktu.

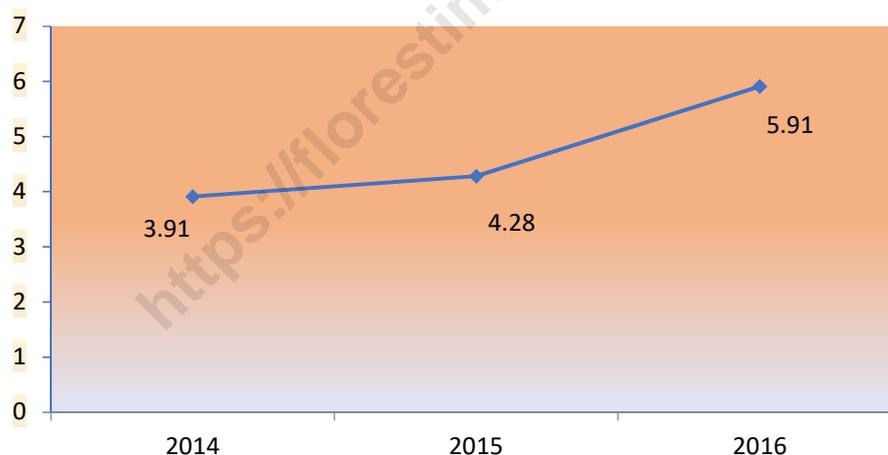
7.9 Jasa Lainnya Sebagai Usaha Pendukung Perekonomian Flores Timur

Kategori Jasa Lainnya yang menjadi cakupan dalam Pencacahan Lengkap SE2016 merupakan gabungan 3 kategori pada KBLI 2015. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang

Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; juga Jasa Swasta Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya Kabupaten Flores Timur termasuk salah satu lapangan usaha yang memiliki kinerja yang baik. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini memiliki kecenderungan untuk terus meningkat selama 3 tahun terakhir, laju pertumbuhan lapangan usaha jasa lainnya tercatat mencapai 5.91 persen. Nilai ini merupakan laju pertumbuhan tertinggi yang pernah dialami jasa usaha lainnya dalam periode 6 tahun terakhir.

Gambar 7.9 Laju Pertumbuhan PDRB Jasa Lainnya di Kabupaten Flores Timur Tahun 2014-2016



Berdasarkan pengumpulan data dari Pencacahan Lengkap SE2016, usaha/ perusahaan yang bergerak di lapangan usaha Jasa Lainnya sebagian besar berlokasi di Kecamatan Larantuka. Kondisi ini dapat dikatakan wajar sebab usaha yang bersifat “Jasa” memang umumnya lebih berkembang pada wilayah yang memiliki karakteristik perkotaan. Ketersediaan fasilitas penunjang dalam proses produksinya seperti kemudahan transportasi, serta akses komunikasi yang lebih baik pada daerah perkotaan diduga menjadi alasan fenomena ini terjadi. Pengembangan infrastruktur yang lebih intensif pada daerah-daerah lain diharapkan dapat dilakukan sehingga pengembangan lapangan usaha Jasa Lainnya maupun lapangan usaha yang bersifat “Jasa” lainnya dapat terjadi lebih merata pada seluruh daerah.

Dari hasil Analisis *Overlay*, mengambil wilayah Kabupaten Flores Timur, maka diperoleh bahwa terdapat 3 (tiga) kategori yang memiliki potensi lebih dibandingkan kategori lain. Ketiga kategori lapangan usaha tersebut antara lain: adalah Industri pengolahan (C); Pengadaan Listrik dan Gas (D); dan Transportasi dan Pergudangan (H). Tiga kategori tersebut memenuhi kualifikasi sektor ekonomi unggulan dari 4 alat analisis yang digunakan, yakni Analisis *Location Quotient* (LQ); Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP); Analisis *Shift Share* (SS); dan Analisis Tipologi Klassen.

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan terdapat 3 (tiga) kategori lapangan usaha yang memiliki keunggulan dari sisi penyerapan tenaga kerja, yakni Industri pengolahan (C); Pengadaan Listrik dan Gas (D); dan Transportasi dan Pergudangan (H).

Dari hasil Analisis *Overlay* pula, terlihat bahwa setiap kategori lapangan usaha memenuhi minimal satu kriteria potensial dari 4 alat analisis yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kategori lapangan usaha lain juga memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Flores Timur

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, perlu ditetapkan wilayah analisis (yang menjadi objek analisis) dan wilayah referensi atau wilayah yang lebih besar. Dalam hal ini terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk publikasi nasional, wilayah analisis adalah pulau (Sumatera, Jawa, Bali Nusra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku & Papua) dan wilayah referensi adalah Nasional (Indonesia)
2. Untuk publikasi provinsi, wilayah analisis adalah provinsi yang bersangkutan dan wilayah referensi adalah wilayah yang lebih luasnya, bisa pulau atau nasional. Dalam hal ini untuk keseragaman menggunakan wilayah referensi Pulau. Misal Sumatera Utara sebagai wilayah analisis, wilayah acuannya adalah Pulau Sumatera.
3. Untuk publikasi kabupaten/kota, wilayah analisis adalah kabupaten/kota yang bersangkutan dan wilayah referensi adalah wilayah yang lebih luasnya, yaitu provinsi. Misal Kabupaten Cianjur sebagai wilayah analisis, wilayah acuannya adalah Provinsi Jawa Barat.

Setelah penentuan wilayah analisis dan referensi, maka perlu dilakukan identifikasi sektor yang mungkin dapat dikelompokkan. Hal ini dilakukan karena beberapa data kategori sampai level provinsi dan kabupaten kota tidak tersedia atau jumlahnya sangat kecil. Oleh sebab itu, terdapat beberapa ketentuan penggabungan data kategori sektoral sebagai berikut:

1. Kategori-kategori yang menghasilkan nilai ekonomi tinggi dan menjadi program pemerintah dalam rangka pengembangan potensi ekonomi wilayah (seperti kategori B, C, G, dan I) tidak dikelompokkan/*di-grouping*.
2. Kategori-kategori penunjang seperti kategori D, E, F, H, J, K, L, dan M & N bisa dikelompokkan (*di-grouping*) menjadi beberapa gabungan kategori, misalnya D & E; F, H, J; serta K, L, N.

3. Kategori-kategori yang sifatnya nonprofit atau jasa penunjang seperti kategori P,Q, dan R,S,U bisa dikelompokkan (*di-grouping*) menjadi satu.
4. Kategori-kategori jasa bisa digabung dalam 1 grup.
5. Kategori-kategori yang jumlah usahanya kurang dari 5 persen baik untuk UMK maupun UMB bisa digabung menjadi satu disesuaikan dengan klasifikasi yang logis atau berkaitan satu sama lain.

Setelah menentukan wilayah analisis, wilayah referensi, dan kelompok kategori, maka dapat dilakukan pengukuran sektor unggulan. Beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain:

1. **Location Quotient (LQ)**

Analisis *LQ* digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah. Disamping itu juga digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah.

Rumus untuk mendapatkan sektor unggulan di suatu wilayah analisis adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

Keterangan:

S_{ij} : PDRB pada sektor i pada wilayah analisis j

S_j : PDRB pada wilayah analisis j

S_{in} : PDB pada sektor i di wilayah referensi

S_n : PDB di wilayah referensi

Jika berpijak pada data SE2016-L yang menghasilkan indikator jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja, maka PDRB pada rumus di atas dapat menggunakan jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja. Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $LQ > 1$, sektor i di wilayah analisis j merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat wilayah yang lebih luas lagi (wilayah referensi)
- b. Jika $LQ = 1$, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- c. Jika $LQ < 1$, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik untuk menganalisis data statistik regional, seperti PDRB, tenaga kerja dan lain-lain untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif. Caranya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Firdaus, 2007). Analisis ini merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi.

Dalam metode ini terdapat 3 bagian yaitu:

- a. **Regional Share (RS)** merupakan komponen share pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal. RS mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku.
- b. **Proporsional Shift (PS)** komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat.

- c. **Differential Shift (DS)** merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah
- d. **Shift Share(SS)** merupakan penjumlahan dari *Regional Share* dengan *Proportional Share* dan *Differential Share*

Jika ingin melihat keunggulan wilayah di suatu wilayah, maka keempat unsur tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$RS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

$$PS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{y_{ijt}}{y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan:

- Y_t = PDB wilayah referensi periode akhir tahun.
- Y_0 = PDB wilayah referensi periode awal tahun.
- y_{it} = PDB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun akhir.
- y_{i0} = PDB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal.
- y_{ijt} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir.
- y_{ij0} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal.

Interpretasi dari hasil pengukuran diatas sebagai berikut:

- Jika $PS_{ij} > 0$, artinya bahwa sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika $DS_{ij} > 0$, artinya bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.

- Jika $SS_{ij} > 0$, artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut.

Dari ukuran diatas, maka sektor unggulan wilayah adalah sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi. Daya saing suatu sektor menunjukkan potensi yang tinggi untuk dikembangkan.

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Metode MRP melakukan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). MRP membandingkan pertumbuhan suatu sektor pada suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih besar, baik dalam skala besar maupun kecil. Pada analisis ini terdapat dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu: rasio pertumbuhan wilayah study (RPs), dan rasio wilayah referensi (RPr). Jika ingin melihat sektor unggulan suatu pulau, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RP_{ip} = \frac{(y_{ipt} - y_{ip0})/y_{ipt}}{(y_{pt} - y_{p0})/y_{p0}}$$

$$RP_{in} = \frac{(y_{int} - y_{in0})/y_{int}}{(y_{nt} - y_{n0})/y_{n0}}$$

Keterangan:

y_{ipt} = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun akhir.

y_{ip0} = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun awal.

y_{pt} = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun akhir.

y_{p0} = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun awal.

y_{int} = PDB sektor i wilayah referensi pada periode tahun akhir.

y_{in0} = PDR sektor i wilayah referensi pada periode tahun awal.

y_{nt} = PDB wilayah referensi pada periode tahun akhir.

y_{n0} = PDB wilayah referensi pada periode tahun awal.

MRP hanya memperhitungkan pertumbuhan sektor, tanpa melihat kontribusi suatu sektor di dalam suatu wilayah. Berikut interpretasi hasilnya:

- Jika nilai RP_{ip} positif dan RP_{in} positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi → sektor tersebut merupakan potensi baik di tingkat regional maupun global (di level wilayah referensinya)
- Jika nilai RP_{ip} positif dan RP_{in} negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih tinggi dari wilayah referensi → sektor tersebut merupakan potensi di tingkat regional namun secara global tidak berpotensi
- Jika nilai RP_{ip} negatif dan RP_{in} positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih rendah dari wilayah referensi → sektor tersebut merupakan potensi di tingkat global namun secara regional tidak berpotensi
- Jika nilai RP_{ip} negatif dan RP_{in} negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama rendah → sektor tersebut tidak berpotensi baik di tingkat regional maupun global (wilayah referensi)

4. **Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor di suatu wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas dan membandingkan pangsa sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Melalui metode ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan dari sektor ekonomi yang berbeda, yaitu: sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial yang berkembang cepat,

dan sektor yang tidak potensial. Adapun matriks untuk menentukan tipe karakteristik untuk melihat sektor unggulan di tingkat wilayah analisis adalah sebagai berikut:

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan
$S_i < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggal

Keterangan:

G_i : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis

G : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi

S_i : Kontribusi sektor i di wilayah analisis

S : Kontribusi sektor i di wilayah referensi

**DAFTAR
PUSTAKA**

BPS Kabupaten Flores Timur. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Flores Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.

Pemerintah Kabuapten Flores Timur, RPJMD Kabupaten Flores Timur tahun 2012-2016

<https://florestimurkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://florestimurkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN FLORES TIMUR

Jl. San Juan, Sarotari Tengah, Larantuka 86219

Telpon: 0383-21164, Fax: 0383-21164

Homepage: <http://www.florestimurkab.bps.go.id> E-mail: bps5309@bps.go.id

